

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.4165>

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia  
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

**Analisis Faktor-Faktor Penentu dalam Keputusan Keluarga Menggunakan Layanan MCK Umum di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja***Analysis of Determining Factors in Family Decisions to Use Public MCK Services in the District Makale, Tana Toraja Regency*Edwinn Sallipadang<sup>1\*</sup>, Lenni Sello<sup>1</sup>, Adelfia Soleman<sup>2</sup><sup>1</sup>Departemen Kebidanan, Akademi Kesehatan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Reproduksi, Akademi Kesehatan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja, Indonesia\*Korespondensi Penulis : [edwinnsallipadang@gmail.com](mailto:edwinnsallipadang@gmail.com)**Abstrak****Latar belakang:** Sanitasi lingkungan masih menjadi masalah kesehatan sampai saat ini. Terdapat kebutuhan yang mendesak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keluarga dalam menggunakan layanan MCK Umum di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang memengaruhi pilihan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas MCK Umum yang disediakan oleh pemerintah daerah.**Metode:** Metode penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan sampel yang dipilih secara non acak dari populasi rumah tangga di wilayah tersebut dengan populasi penelitian adalah sebanyak 5.746 rumah tangga dan sampel yang diambil dengan accidental sampling sebanyak 98 rumah tangga selama satu minggu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui berbagai tahap analisis, termasuk analisis univariat, bivariat, dan multivariat.**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan MCK umum dari beberapa faktor, yaitu sikap ( $p=0,009 < 0,05$ ), kebiasaan ( $p=0,004 < 0,05$ ), ketersediaan air bersih ( $p=0,020 < 0,05$ ), dan ketersediaan MCK umum ( $p=0,038 < 0,05$ ).**Kesimpulan:** Sebagai kesimpulan bahwa penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan MCK Umum di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program-program sanitasi yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.**Kata Kunci:** Penggunaan MCK Umum; Sikap; Ketersediaan Air Bersih**Abstract****Introduction:** Environmental sanitation is still a health problem today. There is an urgent need to understand the factors that influence families' decisions to use public toilet services in Makale District, Tana Toraja Regency.**Objective:** This study aims to identify the determining factors that influence families' choices in utilizing public toilet facilities provided by the local government.**Method:** This research method uses a survey approach with samples selected non-randomly from the household population in the area with a research population of 5,746 households and samples taken by accidental sampling of 98 households for one week. The collected data was then analyzed through various stages of analysis, including univariate, bivariate and multivariate analysis.**Result:** The results of the study show that there is a significant influence on the use of public toilets from several factors, namely attitudes ( $p=0.009 < 0.05$ ), habits ( $p=0.004 < 0.05$ ), availability of clean water ( $p=0.020 < 0.05$ ), and availability of public toilets ( $p=0.038 < 0.05$ ).**Conclusion:** In conclusion, this research provides a deeper understanding of the factors that influence the use of public toilets in Makale District, Tana Toraja Regency. It is hoped that the results can be used as a basis for improving and developing more effective sanitation programs, as well as making a positive contribution to the health and welfare of local communities.**Keywords:** Public MCK Use; Attitude; Availability of Clean Water

## PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, usaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dapat dilakukan dengan memfokuskan pada penyehatan lingkungan dan penanaman budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)(1). Pendekatan ini memiliki potensi besar untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit (2). Dalam konteks ini, derajat kesehatan masyarakat pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, perilaku individu, serta pelayanan kesehatan yang tersedia. Salah satu isu kesehatan yang berkaitan erat dengan perilaku masyarakat adalah penanaman budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (3). Kenyataannya, saat ini masih ada beberapa aspek dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang menjadi isu utama dan memerlukan perhatian khusus, yaitu terkait ketersediaan jamban keluarga yang higienis dan akses masyarakat serta keluarga terhadap fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK) yang sehat (4). Data yang diambil dari Kementerian Kesehatan tahun 2015 yang merujuk pada laporan WHO tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar 2,5 miliar penduduk di seluruh dunia tidak memiliki akses yang memadai ke fasilitas jamban yang layak, termasuk 1,1 miliar penduduk yang masih buang air besar sembarangan di sungai, pantai, ladang, pekarangan, dan tempat terbuka lainnya. Dalam konteks negara-negara tertentu, seperti India (58%), China (12,9%), Indonesia (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Vietnam (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%), dan Nigeria (1,1%), persentase penduduk yang tidak memiliki akses terhadap jamban yang layak cukup signifikan (5).

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sanitasi adalah melalui pembangunan fisik, di mana salah satu aspeknya adalah penyediaan fasilitas sanitasi seperti Mandi Cuci Kakus (MCK) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam fasilitas tersebut, serta adanya kecenderungan beberapa anggota masyarakat untuk menggunakan ruang terbuka sebagai tempat buang air, mandi, dan aktivitas serupa(6). Dengan adanya pembangunan fasilitas MCK, diharapkan masyarakat setempat akan menggunakan dan merawat fasilitas ini. Namun, pada kenyataannya, meskipun pembangunan telah dilakukan, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memanfaatkan fasilitas MCK dan lebih memilih untuk menggunakan ruang terbuka untuk keperluan tersebut. Sikap ini dapat memengaruhi kualitas lingkungan di wilayah tersebut (7). Teori yang diajukan oleh L. Green mengenai perilaku menekankan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing), yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri individu, faktor pemungkin (enabling), yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku, dan faktor penguat (reinforcing), yaitu faktor-faktor yang memfasilitasi atau memperkuat munculnya perilaku atau tindakan (8). Data Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 mengindikasikan bahwa tingkat akses rumah tangga terhadap fasilitas MCK yang memadai pada beberapa wilayah sangat rendah, seperti Kabupaten Tana Toraja (34,50%). Fakta ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Tana Toraja, terdapat proporsi keluarga yang belum memiliki akses yang memadai ke fasilitas MCK, mencapai 65,50%(9).

Hasil survei pendahuluan, yang melibatkan wawancara dan observasi terhadap 20 kepala keluarga yang tinggal di zona MCK umum yang disediakan oleh pemerintah, mengungkapkan bahwa rumah tangga yang tidak memiliki MCK cenderung menggunakan alternatif lain untuk keperluan cuci, seperti saluran air (parit), dan pekarangan belakang rumah untuk buang air besar. Hal ini dianggap lebih praktis karena dapat diakses dengan mudah. Masyarakat berpendapat bahwa fasilitas MCK yang ada masih kurang memadai dan biasanya hanya digunakan untuk mengambil air bersih(10). Selain itu, terdapat keterbatasan dalam pasokan air yang tidak selalu tersedia, terutama air PAM yang hanya tersedia pada waktu-waktu tertentu. Kondisi sarana MCK, terutama toilet, sering kali tidak terawat dengan baik, sehingga masyarakat enggan menggunakannya dan lebih memilih saluran air terdekat(11). Beberapa alasan lain yang diungkapkan termasuk kondisi rumah mereka yang rata-rata berupa rumah panggung, serta masalah ekonomi. Mayoritas penduduk di wilayah tersebut bekerja sebagai nelayan atau buruh, sehingga prioritas utama mereka adalah memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan biaya pendidikan anak-anak, daripada menyediakan MCK sendiri. Melihat situasi di lokasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang memengaruhi pilihan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas MCK Umum yang disediakan oleh pemerintah daerah.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional study yang dilakukan di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Kecamatan ini dipilih karena memiliki jumlah kasus diare yang signifikan, melebihi daerah lain, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Populasi penelitian mencakup 5.746 rumah tangga, dan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode accidental sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 98 rumah tangga. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel-variabel seperti pengetahuan, sikap, kebiasaan, ketersediaan fasilitas MCK Umum, serta faktor-faktor terkait ketersediaan air bersih lain yang mungkin memengaruhi keputusan keluarga dalam penggunaan MCK Umum. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui berbagai tahap analisis, termasuk analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Sikap, Kebiasaan, Ketersediaan Air Bersih, Ketersediaan MCK Umum dan Penggunaan MCK Umum Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Variabel	n	Persentase
<b>Sikap</b>		
Positif	44	44,9
Negatif	54	55,1
<b>Kebiasaan</b>		
Baik	48	49,0
Kurang Baik	50	51,0
<b>Ketersediaan Air Bersih</b>		
Baik	51	52,0
Kurang Baik	47	48,0
<b>Ketersediaan MCK Umum</b>		
Baik	51	52,0
Kurang Baik	47	48,0
<b>Penggunaan MCK Umum</b>		
Menggunakan	40	40,8
Tidak Menggunakan	58	59,2
<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Dalam tabel 1, terlihat bahwa dari 98 responden, 44 responden (44,9%) memiliki sikap yang positif, sedangkan 54 responden (55,1%) memiliki sikap yang negatif. Sebanyak 48 responden (49,0%) memiliki kebiasaan yang baik, sementara 50 responden (51,0%) memiliki kebiasaan yang kurang baik. Sebanyak 51 responden (52,0%) melaporkan ketersediaan air bersih dalam kondisi baik, sementara 47 responden (48,0%) menyatakan bahwa ketersediaan air bersih dalam kondisi kurang baik. Selanjutnya, 51 responden (52,0%) melaporkan ketersediaan MCK umum dalam kondisi baik, sedangkan 47 responden (48,0%) menyatakan bahwa ketersediaan MCK umum dalam kondisi kurang baik.

**Tabel 2.** Hubungan Sikap, Kebiasaan, Ketersediaan Air Bersih, Ketersediaan MCK Umum dengan Keputusan Keluarga Menggunakan Layanan MCK Umum Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Variabel	Penggunaan MCK Umum				Jumlah		Sig-p
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Sikap</b>							
Positif	37	84,1	7	15,9	44	100	0,000
Negatif	3	5,6	51	94,4	54	100	
<b>Kebiasaan</b>							
Baik	38	79,2	10	20,8	48	100	0,000
Kurang Baik	2	4,0	48	86,0	50	100	
<b>Ketersediaan Air Bersih</b>							
Baik	35	77,8	10	22,2	45	100	0,000
Kurang Baik	5	9,4	48	90,6	53	100	
<b>Ketersediaan MCK Umum</b>							
Baik	37	72,5	14	27,5	51	100	0,000
Kurang Baik	3	6,4	44	93,6	47	100	
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>40,8</b>	<b>58</b>	<b>59,2</b>	<b>98</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 mengungkapkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa probabilitas sikap memiliki nilai signifikan dengan  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ , yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan penggunaan MCK Umum. Demikian pula, hasil uji menunjukkan bahwa probabilitas kebiasaan memiliki nilai signifikan dengan  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ , yang mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan dan penggunaan MCK Umum. Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa probabilitas ketersediaan air bersih memiliki nilai signifikan dengan  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ , yang menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan air bersih dan penggunaan MCK Umum. Terakhir, hasil uji memperlihatkan bahwa probabilitas ketersediaan MCK umum juga memiliki nilai signifikan dengan  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ , yang mengkonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan MCK umum dan penggunaan MCK Umum.

**Tabel 3.** Analisis Multivariat Faktor-Faktor Penentu dalam Keputusan Keluarga Menggunakan Layanan MCK Umum

	Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Step				
1 <sup>a</sup>	Sikap	4,260	0,012	70,801
	Kebiasaan	4,337	0,010	76,452
	Ketersediaan Air Bersih	3,991	0,017	54,132
	Ketersediaan MCK Umum	3,613	0,057	37,062
	Constant	-9,490	0,003	0,000
2 <sup>a</sup>	Sikap	4,410	0,012	82,309
	Kebiasaan	3,617	0,008	37,238
	Ketersediaan Air Bersih	3,493	0,028	32,882
	Ketersediaan MCK Umum	3,392	0,049	29,727
	Constant	-10,082	0,002	0,000
Step				
3 <sup>a</sup>	Sikap	3,948	0,009	51,842
	Kebiasaan	3,661	0,004	38,901
	Ketersediaan Air Bersih	3,487	0,020	32,693
	Ketersediaan MCK Umum	2,713	0,038	15,070
	Constant	-8,478	0,001	0,000

Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig-p) menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai sig-p sikap sebesar  $0,009 < 0,05$ , mengindikasikan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan MCK Umum. Demikian pula, nilai sig-p kebiasaan sebesar  $0,004 < 0,05$ , menunjukkan bahwa kebiasaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan MCK Umum. Selanjutnya, ketersediaan air bersih dengan nilai sig-p sebesar  $0,020 < 0,05$ , menegaskan bahwa ketersediaan air bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan MCK Umum. Terakhir, ketersediaan MCK umum dengan nilai sig-p sebesar  $0,038 < 0,05$ , juga menunjukkan bahwa ketersediaan MCK umum berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan MCK Umum. Variabel yang memiliki hubungan paling kuat dengan Layanan MCK Umum adalah sikap, dengan nilai Exp. (B) sebesar 51,842. Ini menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan Layanan MCK Umum. Semakin tinggi nilai Exp. (B), semakin besar pengaruhnya terhadap penggunaan Layanan MCK Umum.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Sikap terhadap Keputusan Keluarga Menggunakan Layanan MCK Umum

Hubungan antara sikap individu atau keluarga dengan keputusan untuk menggunakan Layanan MCK Umum (Mandi Cuci Kakus Umum) adalah aspek penting dalam konteks sanitasi dan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi penggunaan Layanan MCK Umum. Menurut penelitian ini, kemungkinan adanya faktor-faktor tertentu yang dapat menjelaskan temuan tersebut(12). Salah satu kemungkinan adalah bahwa sebagian masyarakat membangun sikap mereka terhadap penggunaan Layanan MCK Umum berdasarkan pengalaman langsung yang mereka lihat dari keluarga mereka yang mungkin menggunakan fasilitas MCK sembarang tempat. Selain itu, penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, terutama pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, juga dapat menjadi faktor yang berperan dalam pengaruh sikap terhadap penggunaan Layanan MCK Umum(13).

Sikap positif terhadap Layanan MCK Umum mencakup keyakinan dan penghargaan terhadap pentingnya sanitasi dan praktik hidup bersih sehat. Ini mencakup pemahaman bahwa penggunaan MCK Umum dapat membantu mencegah penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan. Di sisi lain, sikap negatif dapat mencakup ketidakpercayaan terhadap kebersihan fasilitas MCK Umum, keraguan akan ketersediaan air bersih, atau keengganan dalam menggunakan fasilitas umum. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap individu atau keluarga dengan keputusan untuk menggunakan Layanan MCK Umum(12). Sikap yang positif cenderung meningkatkan kemungkinan seseorang atau keluarga untuk mengadopsi praktik sanitasi yang baik, termasuk penggunaan fasilitas MCK Umum. Sikap yang positif dapat menjadi motivasi utama dalam memilih MCK Umum sebagai pilihan untuk mencuci, buang air, dan menjaga kebersihan pribadi. Ini karena individu atau keluarga yang memiliki sikap positif cenderung merasa bahwa penggunaan MCK Umum adalah pilihan yang lebih baik dan lebih higienis daripada alternatif lain, seperti buang air di tempat terbuka. Pendidikan kesehatan dan kampanye penyuluhan sanitasi dapat memainkan peran penting dalam merubah atau memperbaiki sikap yang negatif menjadi positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liang Oyata tahun 2021 di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan penggunaan jamban(14). Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat MCK Umum dan pentingnya praktik hidup bersih sehat, sikap positif dapat ditingkatkan. Dalam rangka meningkatkan penggunaan Layanan MCK Umum dan meningkatkan sanitasi masyarakat, penting untuk memahami peran sikap dalam pengambilan keputusan keluarga. Melalui pendidikan, kampanye, dan perubahan sikap yang positif, praktik sanitasi yang lebih baik dapat diadopsi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan(15).

### **Hubungan Kebiasaan terhadap Keputusan Keluarga Menggunakan Layanan MCK Umum**

Kebiasaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan keluarga dalam menggunakan Layanan MCK Umum. Kebiasaan-kebiasaan individu atau keluarga dalam praktik sanitasi dan kesehatan memiliki dampak yang kuat terhadap apakah mereka akan memilih untuk menggunakan fasilitas MCK Umum atau tidak. Kebiasaan individu atau keluarga dalam menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan setelah buang air atau sebelum makan, dapat memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan Layanan MCK Umum. Keluarga yang memiliki kebiasaan baik dalam praktik hygiene pribadi cenderung lebih sadar akan pentingnya sanitasi, dan mereka lebih mungkin menggunakan fasilitas MCK Umum untuk mencuci dan buang air(16). Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan masyarakat memainkan peran penting dalam penggunaan Layanan MCK Umum. Faktor ini dapat dijelaskan oleh sejumlah alasan yang muncul dari perilaku sehari-hari masyarakat. Sebagian masyarakat memiliki kebiasaan buruk dalam menjaga sanitasi pribadi mereka. Kebiasaan ini mencakup praktik MCK yang kurang higienis atau tidak memadai. Meskipun Layanan MCK Umum sudah ada di lingkungan mereka, sebagian masyarakat lebih memilih untuk melakukan MCK di sungai atau tempat sembarang. Ini bisa disebabkan oleh pandangan bahwa fasilitas umum kurang bersih atau kurang nyaman. Beberapa masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk mungkin menghindari Layanan MCK Umum karena mereka harus mengantri untuk menggunakannya. Keterbatasan fasilitas umum bisa membuat mereka mencari alternatif yang lebih cepat dan mudah. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya praktik sanitasi yang baik dapat menjadi faktor yang memengaruhi kebiasaan buruk ini. Jika masyarakat tidak sepenuhnya memahami manfaat sanitasi yang baik, mereka mungkin tidak akan menggunakan Layanan MCK Umum(17). Kebiasaan MCK juga dipengaruhi oleh budaya dan norma keluarga. Jika keluarga memiliki tradisi menggunakan sungai atau tempat lain untuk MCK, maka ini dapat menjadi kebiasaan yang sulit diubah oleh masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Apriyanti pada tahun 2018 tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan buang air besar dengan penggunaan jamban keluarga (18).

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya mengubah kebiasaan buruk dalam praktik sanitasi sehari-hari masyarakat. Upaya pendidikan kesehatan, kampanye kesadaran sanitasi, dan perubahan budaya keluarga dapat membantu mengatasi kebiasaan ini. Dengan begitu, diharapkan masyarakat akan lebih cenderung menggunakan Layanan MCK Umum, yang pada gilirannya akan meningkatkan sanitasi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Kebiasaan dalam merawat lingkungan sekitar rumah juga berperan. Keluarga yang menjaga kebersihan lingkungan rumah, seperti merawat toilet dan saluran air dengan baik, mungkin lebih cenderung menggunakan Layanan MCK Umum jika fasilitas di rumah mereka tidak memadai. Pengaruh keluarga dan teman sebaya (peer) juga penting(19). Jika keluarga atau teman sebaya memiliki kebiasaan baik dalam menggunakan Layanan MCK Umum, itu dapat memotivasi individu atau keluarga lain untuk mengikuti contoh tersebut. Meskipun kebiasaan berperan penting, akses dan ketersediaan fasilitas MCK Umum juga memengaruhi keputusan keluarga. Jika fasilitas tersebut tidak tersedia atau sulit diakses, keluarga mungkin terpaksa menggunakan alternatif yang kurang higienis. Pengaruh kebiasaan terhadap keputusan keluarga dalam menggunakan Layanan MCK Umum menunjukkan pentingnya mempromosikan praktik sanitasi yang baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan

memahami peran kebiasaan dalam pengambilan keputusan sanitasi, program-program kesehatan masyarakat dapat lebih efektif dalam meningkatkan penggunaan fasilitas MCK Umum dan menjaga kesehatan masyarakat(20).

### **Hubungan Ketersediaan Air Bersih terhadap Keputusan Keluarga Menggunakan Layanan MCK Umum**

Layanan MCK Umum memerlukan pasokan air bersih untuk mencuci tangan, membersihkan fasilitas, dan menjaga kebersihan secara umum. Jika ketersediaan air bersih terjamin di fasilitas MCK Umum, keluarga akan lebih cenderung menggunakannya. Ketersediaan air bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan keluarga dalam menggunakan Layanan MCK Umum. Ketersediaan air bersih di rumah keluarga juga berperan penting. Jika keluarga memiliki akses mudah ke air bersih di rumah mereka, mereka mungkin kurang bergantung pada Layanan MCK Umum(21). Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Salman pada tahun 2022 di Kabupaten Wajo menemukan bahwa hasil studi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan ketersediaan air bersih dengan pemanfaatan jamban, dengan nilai  $p=0,038 < 0,05$ . Artinya, akses yang baik terhadap air bersih dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan jamban, temuan-temuan ini memperkuat pentingnya faktor-faktor seperti pengetahuan, kondisi jamban, dan ketersediaan air bersih dalam memengaruhi perilaku sanitasi masyarakat(22). Namun, jika akses ke air bersih terbatas di rumah mereka, mereka akan lebih mengandalkan fasilitas umum. Kualitas air yang tersedia di fasilitas MCK Umum juga memengaruhi keputusan keluarga. Air yang higienis dan aman akan lebih mendorong keluarga untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika air di fasilitas tersebut dianggap tidak bersih atau berisiko menyebabkan penyakit, keluarga mungkin akan mencari alternatif.

Ketersediaan fasilitas MCK Umum yang terletak dalam jarak yang wajar dan mudah diakses juga berpengaruh. Jika fasilitas ini berjarak jauh atau sulit dijangkau, keluarga mungkin akan mencari tempat lain yang lebih dekat untuk memenuhi kebutuhan sanitasi mereka. Budaya dan norma keluarga juga dapat memengaruhi keputusan terkait penggunaan MCK Umum. Jika penggunaan fasilitas umum dipandang positif dan sesuai dengan nilai-nilai budaya keluarga, maka mereka akan lebih mungkin menggunakannya. Temuan penelitian ini bahwa ketersediaan air bersih memiliki pengaruh terhadap penggunaan MCK umum. Ketersediaan air bersih yang cukup akan mempengaruhi penggunaan MCK umum. Hal ini didukung oleh hasil penelitian karena sebagian orang beranggapan bahwa aktifitas seperti mencuci mandi dan buang air harus dengan air yang mengalir dan bersih. Warga masyarakat malas menggunakan MCK umum jika tidak tersedia air bersih yang cukup. Lokasi tempat tinggal yang dekat dengan sungai menjadi salah satu alasan jika ketersediaan air bersih kurang, maka warga melakukan MCK di sungai (1). Pendidikan dan tingkat kesadaran keluarga tentang pentingnya sanitasi dan praktik hidup bersih sehat juga berperan. Keluarga yang lebih teredukasi tentang dampak buruk kekurangan sanitasi mungkin akan lebih cenderung menggunakan Layanan MCK Umum. Pengaruh ketersediaan air bersih pada keputusan keluarga dalam menggunakan Layanan MCK Umum menyoroti pentingnya penyediaan air bersih yang aman dan mudah diakses di fasilitas tersebut. Selain itu, pendidikan kesehatan dan kampanye kesadaran sanitasi dapat membantu memotivasi keluarga untuk memilih praktik sanitasi yang baik, termasuk penggunaan fasilitas MCK Umum jika diperlukan(23).

### **Hubungan Ketersediaan MCK Umum terhadap Keputusan Keluarga Menggunakan Layanan MCK Umum**

Ketersediaan MCK Umum memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan keluarga dalam menggunakan Layanan MCK Umum. Ketersediaan MCK Umum yang memadai dan mudah diakses secara geografis akan memberikan insentif bagi keluarga untuk menggunakannya. Jika fasilitas ini tersedia di dekat tempat tinggal mereka, keluarga akan lebih cenderung memilihnya sebagai sarana sanitasi. Kualitas dan kebersihan MCK Umum juga memengaruhi keputusan keluarga. Fasilitas yang terjaga dengan baik dan higienis akan lebih menarik bagi keluarga dibandingkan dengan fasilitas yang kurang terawat(23). Ketersediaan MCK Umum yang nyaman dan aman digunakan akan membuat keluarga merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam menggunakannya. Jika fasilitas ini dirasa aman dan sesuai dengan kebutuhan, keluarga akan lebih mungkin menggunakannya. Ketersediaan alternatif lain untuk melakukan MCK juga berperan. Jika tidak ada alternatif yang layak atau higienis di lingkungan sekitar, keluarga akan cenderung lebih mengandalkan MCK Umum. Penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Yustati pada tahun 2021 di Desa Simpang Pancur Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pulau Beringin. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan ada korelasi yang bermakna antara ketersediaan sarana air pada tetangga dan memanfaatkan MCK umum yang disediakan oleh pemerintah(24).

Budaya dan norma masyarakat juga memengaruhi keputusan keluarga. Jika penggunaan MCK Umum dipandang positif dalam budaya lokal atau dianggap sebagai norma yang baik, keluarga akan lebih mungkin menggunakannya. Kampanye promosi yang menyampaikan manfaat penggunaan MCK Umum dan pentingnya sanitasi yang baik dapat memengaruhi persepsi keluarga. Ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif menggunakan fasilitas tersebut. Hubungan ketersediaan MCK Umum dengan keputusan keluarga untuk menggunakannya menunjukkan bahwa upaya meningkatkan akses dan kualitas fasilitas MCK Umum dapat berdampak positif pada perilaku sanitasi masyarakat. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya mendukung upaya kampanye dan edukasi yang mempromosikan praktik sanitasi yang baik(17).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan penggunaan Layanan MCK Umum di Kecamatan Makale, perlu ada upaya untuk mengubah sikap dan kebiasaan masyarakat sekaligus memastikan ketersediaan air bersih yang memadai di fasilitas tersebut. Pendidikan kesehatan dan kampanye sanitasi yang cermat juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik sanitasi yang baik. Dalam rangka meningkatkan sanitasi dan kesehatan masyarakat, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk mempertimbangkan temuan dari penelitian ini dalam merancang program dan kebijakan yang lebih efektif dalam menggalakkan penggunaan Layanan MCK Umum di wilayah Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Lin J, Feng XL. Exploring the impact of water, sanitation and hygiene (WASH), early adequate feeding and access to health care on urban-rural disparities of child malnutrition in China. *Matern Child Nutr.* 2023;e13542.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015-2019. Pus Komun Publik. 2014;
3. Wardani W, Efendy I, Hadi AJ, Asriwati A. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ie Jue Kabupaten Bireuen. *Promot J Kesehat Masy.* 2019;9(1):93-105.
4. Kementerian Kesehatan RI. Kurikulum dan Modul Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Bagi Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan di Indonesia. 2013.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015. 2016.
6. Nurrahmani N, Asriwati A, Hadi AJ. Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan Di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh. *Promot J Kesehat Masy.* 2019;9(1):85-92.
7. Warsito. Kakus Sederhana Bagi Masyarakat Desa. Jakarta: EGC; 2010.
8. Anies. Manajemen Berbasis Lingkungan Solusi mencegah dan Menanggulangi Penyakit Menular. Jakarta: Elex Media Komputendo; 2006.
9. Tana Toraja DPSS. Profil kesehatan Puskesmas Sandabilik. Profil Kesehat Puskesmas Sandabilik,2022. 2022;
10. Hasibuan SBH, Hadi AJ, Ali RSM, Palluturi S, Lubis NL. Penguatan Gerakan Keluarga Sehat melalui Posyandu terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2023;6(7):1415-22.
11. Sihombing CM, Efendy I, Hadi AJ. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penyedia Makanan Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Warung Kecamatan Panyabungan. *Wind Heal J Kesehat.* 2020;18-27.
12. Notoatmodjo S. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
13. Kostas-Polston EA, Terehoff CB, Nash LN, Brown AM, Delabastide ZA, Andersen EW, et al. Patterns in Urogenital Health in Active Duty Servicewomen: A Prospective Cross-Sectional Survey Evaluating Impacts of Water, Sanitation, and Hygiene Resources Across Three Military Environments. *Mil Med.* 2023;usad042.
14. Otaya L. Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. *J Heal Sport.* 2012;5(2).
15. Stocks ME, Ogden S, Haddad D, Addiss DG, McGuire C, Freeman MC. Effect of water, sanitation, and hygiene on the prevention of trachoma: a systematic review and meta-analysis. *PLoS Med.* 2014;11(2):e1001605.
16. Altherr FM, Nute AW, Zerihun M, Sata E, Stewart AEP, Gessese D, et al. Associations between Water, Sanitation and Hygiene (WASH) and trachoma clustering at aggregate spatial scales, Amhara, Ethiopia. *Parasit Vectors.* 2019;12(1):1-11.
17. Aragie S, Wittberg DM, Tadesse W, Dagne A, Hailu D, Chernet A, et al. Water, sanitation, and hygiene for control of trachoma in Ethiopia (WUHA): a two-arm, parallel-group, cluster-randomised trial. *Lancet Glob Heal.* 2022;10(1):e87-95.
18. Apriyanti L, Widjanarko B, Laksono B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *J Promosi Kesehat Indones.* 2018;14(1):1.
19. Prendergast AJ. Independent and combined effects of improved water, sanitation, and hygiene, and improved complementary feeding, on stunting and anaemia among HIV-exposed children in rural Zimbabwe: a cluster-randomised controlled trial. *Lancet Child Adolesc Heal [Internet].* 2019;3(2):77-90. Available from: <https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S2352464218303407>
20. Abebe TA, Tucho GT. The impact of access to water supply and sanitation on the prevalence of active trachoma in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *PLoS Negl Trop Dis.* 2021;15(9):e0009644.

21. Makasi RR, Humphrey JH. Summarizing the child growth and diarrhea findings of the water, sanitation, and hygiene benefits and sanitation hygiene infant nutrition efficacy trials. *Glob Landsc Nutr Challenges Infants Child*. 2020;93:153–66.
22. Salman AB, Jamaluddin A, Bakti A. Pengaruh Distribusi Air Bersih Terhadap Kepuasan Pelanggan di Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Danau Tempe Kabupaten Wajo. *Precise J Econ*. 2022;1(2):31–50.
23. Gera T, Shah D, Sachdev HS. Impact of water, sanitation and hygiene interventions on growth, non-diarrheal morbidity and mortality in children residing in low-and middle-income countries: a systematic review. *Indian Pediatr*. 2018;55:381–93.
24. Yustati E. Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Simpang Pancur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pulau Beringin Tahun 2021. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Nas*. 2021;3(2).